

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga bisnis di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang. Khususnya dalam bidang Usaha kecil dan menengah (UKM). Pesatnya pembangunan pada dunia industri meningkatkan persaingan yang terjadi antara perusahaan dalam menghasilkan produk – produk berkualitas bagus, dengan harga yang cukup bersaing. Menghadapi persaingan usaha yang cukup ketat, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dengan produk berkualitas dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan seseorang untuk mendirikan sebuah usaha adalah untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh ini, nantinya dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan berkembang lebih lanjut serta mampu mengatasi faktor lingkungan yang senantiasa berubah. Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan yang penting karena sebagian penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil, baik di sektor tradisional maupun modern. Pada krisis ekonomi tahun 1997-1998

yang lalu, dimana usaha – usaha berskala besar yang mengalami penurunan bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi perubahan situasi pasar tersebut.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis menuntut UKM untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksinya karena merupakan dasar untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jualnya. Sehingga jika perhitungan biaya produksi dilakukan dengan tepat maka akan di peroleh biaya produksi yang tepat pula.

Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis. Maka semakin ketatpun persaingan. Oleh karena itu, UKM harus dapat menjalankan strategi bisnisnya yang tepat agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Dengan adanya persaingan ini dapat membawa dampak negatif atau positif bagi suatu UKM. Dampak positifnya adalah jika perusahaan mampu bersaing dan produk yang dihasilkan bisa bertahan dan menyaingi produk lain di pasar, maka perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan produk yang dihasilkan akan lebih dikenal di masyarakat. Dampak negatifnya adalah jika perusahaan tidak mampu menyaingi perusahaan lain yang menghasilkan produk yang sejenis maka perusahaan akan kehilangan konsumen. Permasalahan yang muncul dalam suatu UKM yaitu belum memiliki laporan harga pokok produksi, serta laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan

data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga di gunakan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) yang tepat. Salah satu cara untuk tetap mempertahankan produk di pasaran, Suatu UKM harus jeli dalam menentukan harga jual.

Penentuan harga jual merupakan unsur penting dalam pengambilan suatu keputusan untuk pertumbuhan suatu usaha. Menurut Krismiaji (1995), kesalahan penentuan harga akan berakibat fatal, jika harga ditentukan terlalu mahal, pelanggan akan enggan untuk membeli produk yang kita produksi, sedangkan jika harga ditentukan terlalu murah, akan mengakibatkan kerugian.

Dalam kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan suatu produksi yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP).

Kekeliruan dalam penghitungan biaya pokok produksi akan berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang akan dicapai perusahaan. Pentingnya keberadaan laporan harga pokok produksi terhadap perusahaan yang sebagian besar aktifitasnya berorientasi pada proses produksi, dapat membantu perusahaan mendapatkan laba produksi yang akurat terhadap pembebanan biaya produksinya. Laba produksi tersebut dapat menjadi acuan perusahaan untuk memastikan seberapa besar target yang akan diperolehnya di masa yang akan datang. Banyak

perusahaan – perusahaan yang beromzet besar, tapi belum memiliki laporan harga pokok produksi. Kebanyakan pelaku usaha tersebut menghitung laba secara klasik yaitu dengan menghitung kuantitas produk jadi dengan biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut. Hal tersebut dimungkinkan karena faktor ketidaktahuan pemilik UKM mengenai sistim akuntansi yang baik.

Salah satu perusahaan manufaktur di Gorontalo adalah “BAKERY TOLANGOHULA”. Bakery tolangohula adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi berdasarkan proses. Perusahaan memproduksi roti dengan tiga cita rasa, yaitu rasa coklat, rasa keju, dan rasa coklat keju. Ketiga cita rasa roti diatas adalah yang paling banyak diproduksi.

Proses produksi yang terjadi di perusahaan meliputi pemilihan dan pengolahan bahan baku roti menjadi adonan roti, selanjutnya proses pembentukan dan pemanggangan roti, hingga yang terakhir proses pemasaran roti ini ke seluruh pelosok Gorontalo. Proses produksi tersebut meliputi biaya – biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung serta biaya overhead pabrik. Pembebanan biaya produksi tersebut haruslah tepat dan sesuai. Dengan demikian perusahaan harus mengetahui secara rinci mengenai biaya produksi yang dibebankan pada produk tersebut melalui perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan biaya – biaya produksi dalam menghasilkan harga produksi mampu membantu perusahaan mendapatkan perolehan laba yang lebih akurat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu belum adanya laporan harga pokok produksi perusahaan, serta laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengolongan biaya – biaya produksi roti pada toko roti “Bakery Tolangohula”.
- b. bagaimana perhitungan harga pokok produksi roti pada toko roti pada “Bakery Tolangohula”.

1.4 Tujuan penelitian

- a. Mengetahui penggolongan biaya – biaya produksi roti pada toko roti “Bakery Tolangohula”.
- b. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi roti pada toko roti “Bakery Tolangohula”.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dibidang akuntansi khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi.
- b. penelitian ini dapat menjadi sumbangsi pemikiran dan menjadi bahan masukan bagi pimpinan perusahaan khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi dan memberikan solusi permasalahan kepada pemilik perusahaan Bakery Tolangohula dalam mengembangkan usahanya.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan penulisan ini dilakukan pada bulan Febryary 2016 sampai dengan Mei 2016. Adapun objek penelitian ini dilakukan pada UKM “Bakery Tolangohula” yang beralamat Desa Sukamakmur, Kecamatan tolangohula, Kabupaten Gorontalo.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan makalah ini terdiri dari :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan dengan teknik wawancara dengan staf perusahaan

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk laporan pembelian, persediaan, dan laporan penjualan

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Bakery Tolangongohula.

1.9 Teknik Analisi Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, wawancara, dan perhitungan harga yang diperoleh, kemudian dikomplikasikan dengan teori – teori yang relevan dengan masalah yang diteliti mengenai harga pokok produksi Roti.

Analisis dilakukan dengan cara memahami seluruh data yang tersedia yang bersumber dari pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, wawancara dan sebagainya.